

KoPer: Strategi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis

Susi Lestari; Anam Sutopo, Fitri Puji Rahmawati

Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program kegiatan yang memfokuskan pada ketrampilan membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah dibentuk dikarenakan rendahnya minat membaca dan menulis peserta didik. Sehingga tujuan dari gerakan literasi sekolah ini yakni untuk mencapai kualitas mutu pendidikan yang maksimal terkait dengan ketrampilan membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dikembangkan melalui strategi yakni KoPer (Kelompok Literasi). KoPer (Kelompok Literasi) memiliki tujuan yakni sebagai penguatan dalam ketrampilan membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan ketrampilan membaca dan menulis peserta didik melalui startegi gerakan literasi sekolah di SD Negeri Gonilan 02 yakni dengan KoPer (Kelompok Literasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek siswa, guru kelas dan kepala sekolah SD Negeri Gonilan 02. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat tiga tahapan dalam gerakan literasi sekolah; tahap pembiasaan, tahap pembelajaran dan tahap penngembangan. Dari ketiga tahap tersebut, SD Negeri Gonilan 02 sudah menerapkan dengan baik melalui kegiatan membaca 15 menit, membaca terpandu, membaca bersama, menata lingkungan kaya akan literasi, menyusun dan membuat jadwal, kunjungan perustakaan, majalah dinding dan pojok baca dikelas. Dalam KoPer (Kelompok Literasi) ini terdapat startegiyang diterapkan oleh sekolah yakni, Literasi Digital, Perpustakaan Keliling Daerah, dan Lingkungan Berbasis Literasi. Hal ini menunjukkan bahwa KoPer (Kelompok Literasi) ini menjadi jalan alternative sebagai penguatan dalam ketrampilan membaca dan menulis bagi peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci : KoPer; Gerakan Literasi Sekolah; Ketrampilan Membaca dan Menulis.

Abstract

The School Literacy Movement is an activity program that focuses on reading and writing skills. The School Literacy Movement was formed due to the low interest in reading and writing of students. So that the purpose of this school literacy movement is to achieve maximum quality of education quality related to reading and writing skills. The School Literacy Movement is a very important thing to develop through a strategy, namely KoPer (Literacy Group). KoPer (Literacy Group) has the purpose of strengthening reading and writing skills. This study aims to strengthen students' reading and writing skills through the school literacy movement strategy at Gonilan 02 State Elementary School, namely with

KoPer (Literacy Group). The methods used in this research are observation, interview and documentation methods with the subjects of students, class teachers and the principal of Gonilan 02 State Elementary School. The results of this study are that there are three stages in the school literacy movement; the habituation stage, the learning stage and the development stage. Of the three stages, Gonilan 02 State Elementary School has implemented well through 15-minute reading activities, guided reading, shared reading, organizing a literacy-rich environment, compiling and making schedules, library visits, wall magazines and reading corners in class. In this KoPer (Literacy Group) there are strategies implemented by the school, namely, Digit Literacy, Library, Around the Region, and Literacy-Based Environments. This shows that KoPer(Literacy Group) is an alternative way to strengthen reading and writing skills for primary school students reading and writing skills for primary school students.

Keywords: KoPer; School Literacy Movement; Reading and Writing Skills.

1. PENDAHULUAN

Ketrampilan membaca dan menulis merupakan ketrampilan yang perlu di perhatikan dalam dunia pendidikan, karena kedua ketrampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Menurut Chandra et al., (2018) menjelaskan bahwa ketrampilan membaca dan menulis merupakan dua hal yang menjadi pondasi bagi kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Nopilda & Kristiawan, (2018) menjelaskan bahwa membaca dan menulis merupakan ketrampilan berfikir dalam menggali makna informasi. Terkait dengan ketrampilan membaca dan menulis, ini menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk membimbing siswa agar dapat menggali ketrampilan membaca dan menulis. Sehingga dengan bimbingan dan dorongan ini menjadikan siswa semangat dalam belajar khususnya membaca dan menulis. Menurut Fauziah, (2018) menjelaskan bahwa ketrampilan membaca dan menulis kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu sekolah memiliki strategi dalam penguatan terkait ketrampilan membaca dan menulis.

Ketrampilan membaca dan menulis biasa disebut dengan ketrampilan literasi. Menurut (Nurcholis & Istiningsih, 2021) menjelaskan bahwa ketrampilan literasi salah satunya yakni literasi baca tulis, melalui ketrampilan ini peserta didik perlu menguasai untuk kegiatan pembelajaran. Hal lain dijelaskan oleh Alfin, (2018) bahwa literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, literasi ini perlu diperhatikan untuk memahami kemampuan awal peserta didik dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Sejalan dengan (Indrawan, 2019) menjelaskan bahwa dalam pendidikan pada Revolusi 4.0 ini perlunya guru

mampu merubah dari literasi lama ke dalam literasi baru. Dengan adanya hal ini akan terbentuknya mutu kualitas dalam literasi siswa meningkat dengan baik dan signifikan. Diperjelas oleh (Napfiah et al., 2023) bahwa pembelajaran saat ini berkaitan dengan literasi perlu ditekankan dengan baik agar dapat mencapai sebuah tujuan awal dari pembelajaran yakni membaca dan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan yang diperlukan kegiatan social untuk menyusun berbagai elemen kolaboratif pada abad ke 21 (Al Fath et al., 2018). Maka, dengan Gerakan Literasi Sekolah ini menjadi hal yang diperlukan dalam pembelajaran untuk menanamkan budi pekerti siswa dengan baik melalui membaca dan menulis (Syahidin, 2020). Diperjelas oleh (Meliyanti & Aryanto, 2022) bahwa seseorang dikatakan liberat apabila mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Sejalan dengan (Hijjayati et al., 2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi menurun dikarenakan factor intelegensi serta kurangnya perhatian orang tua. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 bahwa peringkat Indonesia menduduki ke 71 dari 81 negara. Artinya, skor literasi membaca dan menulis siswa mengalami penurunan dari 371 menjadi 359. Diperjelas oleh UNESCO bahwa minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia yakni 0,001% dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 yang gemar membaca dan menulis. Dari hasil penelitian dan data diatas, menunjukkan bahwa kualitas membaca dan menulis di Indonesia masih rendah dan tertinggal sangat jauh dari Negara lain. Oleh karena itu, perlunya pemerintah dalam mencanangkan terkait dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan budi pekerti melalui literasi (membaca dan menulis).

Ironisnya, semakin pesatnya perkembangan informasi dan teknologi pada abad ke 21 ini menjadikan bangsa ini mengalami kemunduran dalam minat membaca dan menulis. Karena, dalam hal ini kurangnya memberikan inovatif dan kreatif untuk menjadi daya tarik anak dalam membaca dan menulis, sehingga siswa tampak bosan dan jenuh akan pembelajaran yang tidak menyenangkan (Zega et al., 2023). Hasil observasi ini, bahwa minat membaca dan menulis siswa tergolong rendah untuk itu perlunya upaya sekolah memberikan penguatan dalam literasi ini melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain itu, dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ini perlu menyusun strategi yang menarik siswa dalam membaca dan menulis. Dijelaskan oleh (Misnati et al., 2022) bahwa dalam Gerakan Literasi Sekolah perlunya melibatkan guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua untuk melakukan inovasi agar meningkatkan angka literasi siswa dengan signifikan. Perlu inovasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena dengan

gerakan literasi ini akan memberikan penguatan terkait dengan ketrampilan membaca dan menulis salah satunya yakni dengan menambah koleksi buku dalam perpustakaan (Firmansyah, 2022). Menurut (Benedetta et al., 2024) menjelaskan bahwa dengan adanya inovasi ini memberikan peningkatan terhadap lingkungan terkait dengan literasi.

Fakta dilapangan terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mulai melemah dan tidak berkembang dengan baik, sehingga perlunya inovasi untuk menjadikan peserta didik mencapai suatu tujuan pada pembelajaran dan pendidikan. Lemahnya literasi membaca dan menulis ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan terkait dengan inovasi yang peneliti temukan dilapangan yakni KOPER (Komunitas Peduli Literasi). Dimana sekolah menerapkan strategi Gerakan Literasi Sekolah ini dengan tujuan untuk penguatan ketrampilan membaca dan menulis. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan menguraikan terkait dengan ***KoPer: Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis.***

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif berawal dari pola pikir induktif yang didasarkan pada pengamatan secara objektif dan partisipatif terhadap gejala (fenomena) social (Sidiq et al., 2019). Metasari & Amalia, (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami akar masalah manusia dan lingkungan social secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait tentang strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan ketrampilan membaca dan menulis karena di Sekolah Dasar ini menerapkan startegi baru yakni KoPer (Kelompok Literasi). Menurut Pahleviannur et al., (2023) penelitian kualitatif ini menggambarkan dan mengkaji terkait dengan fenomena dan subjek penelitian secara komprehensif baik individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan setting naturalistic dikarenakan peneraan secara natural. Dalam penelitian ini, melihat guru dan siswa dalam menerapkan strategi Gerakan Literasi Sekolah sebagai penguatan ketrampilan membaca dan menulis melalui KoPer (Kelompok Literasi).

Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, guru dan siswa SD Negeri Gonilan 02. Objek penelitian ini yakni gerakan literasi sekolah dalam kegiatan KoPer (Kelompok Literasi) di SD Negeri Gonilan 02, karena sekolah ini menerapkan KoPer (Kelompok Literasi) sebagai penguatan

dalam ketrampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui teknik wawancara, dengan didukung dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mengambil hasil penelitian dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Dokumentasi

Peneliti mengambil data dokumentasi melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa yakni gerakan literasi sekolah melalui KoPer (Kelompok Literasi). Dalam kegiatan KoPer (Kelompok Literasi) ini peneliti memotret kegiatan guru dan siswa baik dalam perpustakaan, kelompok, belajar diluar kelas, kegiatan membaca terpandu, membaca individu dan perpustakaan daerah melalui mobil layanan perpustakaan.

3. Observasi

Menurut Putri et al., (2021) menjelaskan observasi merupakan pengamatan berupa data factual, yang digunakan untuk mengukur proses tingkah laku baik individu maupun kelompok dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kegiatan KoPer (Kelompok Literasi) di SD Negeri Gonilan 02, karena dengan gerakan literasi sekolah akan memberikan penguatan kepada siswa dalam ketrampilan membaca dan menulis.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Anggita & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berakar pada filosofi, dengan bercirikan mengutamakan pada interpretasi makna. Dalam penelitian kualitatif ini menggambarkan dan mengkaji terkait dengan fenomena dan subjek penelitian secara komprehensif baik individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan setting naturalistic dikarenakan peneraan secara natural. Menurut Wijaya (2018) menjelaskan bahwa pengumpulan dan analisis data ini melalui wawancara dan observasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait tentang strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan ketrampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait dengan KoPer (Kelompok Literasi) sebagai strategi peserta didik dalam gerakan literasi sekolah untuk memberikan penguatan ketrampilan membaca dan menulis.

Penelitian ini dilakukan di lapangan untuk melihat obyek atau fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 02 Gonilan. Adapun strategi yang

digunakan untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yakni berdasarkan pada model Miles dan Huberman yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan yang berpedoman.

Menurut (Nuralan et al., 2022) analisis penelitian dimulai dari mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Gonilan 02. Setelah mengumpulkan data, peneliti mereduksi data dan menyajikan data untuk ditarik kesimpulan dari data yang telah diterima di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif, peneliti memperoleh data kemudian dikembangkan untuk menjadi hipotesis atau jawaban sementara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah berkaitan dengan membaca dan menulis. Hal ini dapat diartikan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan hal yang paling penting diterapkan di sekolah untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik. Menurut Romadhona et al., (2023) program gerakan literasi sekolah perlu diterapkan dalam bidang pendidikan dan mengatasi terkait dengan problematika literasi, karena mampu mengembangkan terkait dengan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan baik. Menurut Jariah & Marjani, (2019) Gerakan Literasi Sekolah ini menjadi hal yang perlu diwujudkan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dijelaskan oleh Kepala Sekolah :

“Dengan gerakan Literasi Sekolah ini, menjadi hal yang menarik untuk kegiatan belajar peserta didik. Karena, dengan gerakan literasi sekolah siswa diberikan kesempatan dalam mencari dan memilih buku yang disukai kemudian dibaca secara individu atau kelompok kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menulis kembali apa yang telah dibaca.”



Gambar 3. Perpustakaan

Kegiatan selanjutnya, sentuh pustaka yakni dengan mengunjungi, membersihkan dan membaca buku di perpustakaan. Dengan kegiatan sentuh pustaka atau perpustakaan ini akan memberikan gambaran luas untuk memilih buku yang diminati oleh siswa dan membentuk siswa agar cinta perpustakaan.

Melalui data hasil observasi peneliti terhadap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan solusi atau penguatan terkait dengan ketrampilan membaca dan menulis. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru menyusun terkait dengan jadwal kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

No.	Hari	Pendamping	Kegiatan
1.	Kamis	Bp. Ari Setyawan, Ibu. Sri Indah, Ibu. Fatimah Nur	Literasi = Membaca Terpandu, Membaca dalam Hati, dan Bertukar ide, gagasan dan pikiran antar kelompok terkait buku bacaan.
2.	Sabtu	Bp. Susilo Dwi, Ibu. Evana Mardiasuti, Ibu. Winarsih	Literasi = Menulis karya dari bacaan buku teks, Menulis terkait dengan gambar cerita dan Mempresentasikan tulisan di dalam kelompok.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan Gerakan literasi sekolah dengan jadwal tersebut akan lebih mudah dipahami dan menjadikan arahan bagi siswa untuk terus membaca dan menulis. Tujuan dari kegiatan literasi sekolah dengan jadwal tersebut bahwa siswa harus mampu membaca buku bacaan yang sesuai dengan minat dan bakat selain itu siswa duuberiikan kesempatan menulis dan mempresentasikan

tulisannya di depan kelompok untuk memberikan informasi dan wawasan bagi kelompok lain. Table tahap kegiatan siswa dalam gerakan Literasi Sekolah, sebagai berikut.

Identifikasi	Informasi
Tahap Pembiasaan	1. Membaca 30 menit 2. Menata sarana yang ada di lingkungan literasi 3. Pelibatan public
Tahap Pengembangan	1. Membaca terpandu 2. Membaca bersama 3. Mengembangkan lingkungan karya literasi
Tahap Pembelajaran	1. Menata kelas berbasis literasi 2. Pembuatan jadwal 3. Tim literasi sekolah

Table 2. Tahap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

Dari data observasi diatas, diperkuat oleh Baiduri, (2019) dengan adanya tahapan dalam kegiatan literasi sekolah sebagai cara atau langkah dalam memberikan penguatan terkait dengan ketrampilan membaca dan menulis. Dijelaskan oleh Wali Kelas:

“ya, memang gerakan literasi sekolah ini akan mampu memberikan penguatan kepada peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis, dengan gerakan literasi ini akan menanamkan dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis.”

Diperkuat dengan pendapat Fairuza, (2020) gerakan literasi sekolah memang memberikan daya tarik serta dorongan agar peserta didik memiliki minat membaca dan menulis dengan baik. Hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan gerakan literasi sekolah yakni mulai dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Dengan melibatkan tahap dalam kegiatan gerakan literasi ini, siswa mampu dalam menguasai ketrampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu, kegiatan gerakan literasi ini merupakan program yang harus diterapkan di lingkungan sekolah.”

Hal lain dijelaskan oleh guru kelas:

“saya setuju dengan kegiatan gerakan literasi sekolah ini melalui KoPer (Kelompok Literasi) karena dengan adanya kegiatan ini terdapat hal yang perlu ditanamkan kepada anak-anak yakni membaca 30 menit, dengan membaca terlebih dahulu akan membuka cakrawala dan pengetahuan peserta didik. Selain itu siswa diberikan tanggung jawab dalam menata sarana lingkungan literasi baik di perpustakaan, halaman sekolah dan kelas. Dengan gerakan literasi sekolah ini melibatkan seluruh peserta didik baik dari kelas 1-6 dengan pengawasan masing-masing guru kelas.”

Diperkuat dengan penelitian Burhan et al., (2020) gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan ini perlu disiapkan terkait dengan fasilitas, sarana dan prasarana, pojok baca dan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik sehingga dengan kegiatan literasi ini akan memberikan penguatan dalam ketrampilan membaca dan menulis peserta didik. Hal yang sama dijelaskan oleh Wiratsiwi, (2020) gerakan literasi sekolah dengan menyediakan fasilitas ini akan memberikan dampak bagi peserta didik khususnya minat membaca dan menulis. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini melalui tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan ini dimulai dengan melibatkan berbagai pihak. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai tahap pembiasaan:

“Iya, sebenarnya dengan gerakan literasi sekolah ini sudah dilakukan sejak dulu, yang mana kegiatan ini memang memiliki tujuan memperdalam atau memperkuat ketrampilan membaca dan menulis”.

Hal lain dijelaskan oleh siswa SD Negeri 02 Gonilan bahwa:

“Kegiatan KoPer (Kelompok Literasi) ini memang dilaksanakan setiap 1 minggu 2 kali, dengan kegiatan koper ini saya dan teman-teman senang dalam mengikutinya karena bukan hanya membaca dan menulis saja namun juga diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali keteman-teman terkait apa yang telah dibaca dan ditulis.”

Dijelaskan oleh Fajriyah et al., (2021) kegiatan literasi yang dilakukan melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengkoordinasikan dan memfokuskan siswa dalam meningkatkan dan memberikan penguatan pada ketrampilan membaca dan menulis. Dijelaskan oleh Rusniasa et al., (2021) gerakan literasi di sekolah dengan kelompok ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar terutama dalam minat baca siswa.



Gambar 4. Membaca Terpandu

Kegiatan *KoPer (Kelompok Literasi)* terdapat tiga indikator dalam tahap pengembangan yakni membaca terpandu, membaca bersama dan lingkungan kaya akan literasi. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini memberikan dampak yang positif apabila diterapkan dengan baik di sekolah. Karena dengan kegiatan membaca baik terpandu atau bersama akan saling memperhatikan baik dari kosa kata yang salah, keliru, ataupun saling mengoreksi satu sama lain. Dijelaskan oleh Labudasari, (2018) membaca terpandu dan bersama akan memberikan dampak positif dalam pendidikan karakter peserta didik serta tingginya kualitas minat baca dan pengetahuan.

Dijelaskan oleh Guru kelas bahwa:

“kegiatan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan ini dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca baik membaca terpandu atau bersama. Dengan kegiatan membaca siswa akan lebih mudah memahami dan saling focus pada kegiatannya.”

Tahap ketiga yakni tahap pembelajaran dalam tahap pengembangan terdapat tiga informasi yakni menata kelas berbasis literasi, pembuatan jadwal dan membentuk tim literasi sekolah. Dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gonilan 02 ini sudah menerapkan tahap pembelajaran dengan baik, sekolah juga sudah menata kelas akan banyak tulisan tulisan atau literasi, sudah terdapat jadwal kegiatan literasi, dan sudah membentuk tim literasi untuk kegiatan KoPer (Kelompok Literasi).”



Gambar 5. Menata Kelas dengan Literasi

Melalui tahap pembelajaran ini akan memberiikan wawasan bagi siswa yang mana dengan melihat maka siswa akan membaca tulisan yang ada dilingkungan atau sekitar sekolah yang telah dibuat oleh tim literasi. Oleh karena itu, tim literasi khususnya disekolah dasar harus memiliki inovasi atau daya tarik siswa dalam ketrampilan membaca dan menulis. Selain itu, *KoPer (Kelompok Literasi)* ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis baik dimading ataupun di pojok baca kelas. Diperkuat oleh Batubara & Ariani, (2018) dengan pembentukan tim literasi ini akan memberikan pengarahan dan menjadikan tertatanya system kegiatan gerakan literasi sekolah dengan baik dan maksimal sehingga tujuan dari tim literasi ini yakni meningkatkan ketrampilan menulis dan membaca bagi peserta didik sekolah dasar.

Terkait dengan *KoPer (Kelompok Literasi)* ini terdapat strategi yang digunakan oleh sekolah untuk menguatkan ketrampilan dalam membaca dan menulis di SD Negeri Gonilan 02, ialah.

1. Literasi Digital

Kegiatan Literasi Digital ini, menjadi daya tarik anak anak karena dalam kegiatan literasi digital anak anak dapat mengakses melalui web baik dapat dilakukan di sekolah atau dirumah dengan tujuan membuka wawasan bagi anak untuk terus gemar dalam membaca, kemudian dari bacaan tersebut siswa mampu menuangkan dalam bentuk tulisan.

2. Perpustakaan Keliling Daerah



Gambar 6. Perpustakaan Keliling Daerah

Kegiatan gerakan Literasi Sekolah, mendatangkan dan bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sukoharjo. Dengan kerjasama ini akan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik yakni dengan membaca buku buku yang terdapat di dalam mobil kemudian siswa diberikan kesempatan memilih buku bacaan tersebut. Tujuan dari buku bacaan di Perpustakaan Daerah ini akan menggugah dan menjadi daya tarik bagi siswa SD Negeri Gonilan 02 sebagai sarana dan prasarana serta fasilitas dari kabupaten Sukoharjo.

3. Lingkungan Berbasis Literasi



Gambar 7. Lingkungan Literasi

Tentu, dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini sekolah harus terdapat lingkungan yang kaya akan literasi yang dihasilkan dari tulisan anak. Tujuan dari lingkungan kaya akan literasi ini agar setiap apapun kegiatan diluar dan didalam sekolah siswa mampu membaca serta memahami makna akan tulisan tersebut. Jadi, dengan lingkungan berbasis literasi akan memberikan dampak positif terhadap siswa dalam menanamkan karakter budaya membaca.

Dari ketiga tahap dalam kegiatan gerakan literasi ini akan memberikan dampak yang positif bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Gonilan 02, dimana dengan kegiatan *KoPer (Kelompok Literasi)* ini memberikan penguatan siswa untuk meningkatkan minat baca sekaligus menulis. Kegiatan *KoPer (Kelompok Literasi)* ini menjadikan sebuah persiapan awal siswa dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum yang berkaitan erat dengan literasi dan numerasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Negeri 02 Gonilan ini memiliki strategi untuk menguatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa dengan *KoPer (Kelompok Literasi)*. Melalui kegiatan *KoPer (Kelompok Literasi)* ini,

sekolah memiliki tahap kegiatan gerakan literasi yakni tahap pembiasaan, tahap pembelajaran dan tahap pengembangan. Dari ketiga tahap yang diterapkan di SD Negeri Gonilan 02 ini sudah diterapkan dengan maksimal sehingga mampu membentuk siswa dalam ketrampilan membaca dan menulis. Kegiatan yang dilakukan di SD Negeri Gonilan 02 yakni antara lain membaca terpandu, membaca bersama, lingkungan kaya akan literasi, pembuatan jadwal literasi, pojok baca dan fasilitas perpustakaan, serta tim literasi. Dalam kegiatan gerakan literasi sekolah, *KoPer (Kelompok Literasi)* ini dapat belajar dengan baik dilingkungan sekolah selain itu juga dapat membaca tulisan yang terdapat baik di madding (majalah dinding), di teras, di perpustakaan dan di lingkungan sekolah sekitar. Dalam *KoPer (Kelompok Literasi)* ini terdapat startegi yang diterapkan oleh sekolah yakni, Literasi Digital, Perpustakaan Keliling Daerah, dan Lingkungan Berbasis Literasi. Oleh karena itu, *KoPer (Kelompok Literasi)* ini menjadi strategi baru guru dalam mengelola dan meperkuat ketrampilan membaca dan menulis.

REFERENSI

- Al Fath, Z., Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implikasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 331–344.
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Baiduri. (2019). Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Era Industri 4.0. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 77–94.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15–29.
- Benedetta, G., Palmieri, E., Miani, S., & Stefanelli, V. (2024). Research in International Business and Finance The impact of FinTech innovation on digital financial literacy in Europe : Insights from the banking industry. *Research in International Business and Finance*, 69, 102218. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102218>

- Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pendidikan*, 5(3), 367–373.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Fairuza, N. A. (2020). *Program Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar*.
- Fajriyah, I. L., Anggraini, K. C. S., & Fithriyah, M. (2021). Peranan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Gemar Membaca di MI Islamiyah Dinoyo. *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1(1), 1–14.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Firmansyah, F. (2022). School Library: Between Hope and Reality. *PPSDP International Journal of Education*, 1(2), 279–290. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i2.25>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1435 – 1443.
- Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 57–80. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i2.255>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Labudasari, E. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 25–32.
- Meliyanti, & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru Melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 6(3), 13840–13856.

- Metasari, A., & Amalia, N. (2024). Analytical Study : the Use of Digital Technology-Based Learning Media at Alam Surya Mentari Elementary School. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2724–2735. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9302>
- Misnati, M., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2022). Reading Literacy Improves Student's Intelligence. *KnE Social Sciences*, 409–420. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11244>
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 20–25.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., & Hafrida, L. (2023). Metodologi Pendidikan. In *Pradina Pustaka*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(2), 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 45–51.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, Resnawati, Misnawati, Nurachmana, A., Christy, N. A., &

- Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114–128.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Penerbit Nata Karya*. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Zega, B. D., Purba, C. W., & Naibaho, D. (2023). Peranan Guru PAK dalam Menciptakan Pembelajaran interaktif dan Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2(April), 11406–11418.